

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa persona artistik dalam karya tugas akhir merupakan bentuk performa diri yang dibentuk melalui interaksi antara pengalaman personal, konteks sosial, dan pengaruh institusi. Dengan menggunakan konsep dramaturgi Erving Goffman, karya dapat dibaca sebagai *front stage* tempat seniman menampilkan identitas visual yang telah dikonstruksi dari *back stage* mereka. *Back stage* dalam cakupan ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang psikologis, nilai-nilai yang ditanamkan oleh institusi, serta pengalaman sosial yang membentuk cara pandang dan cara bekerja seniman. Sedangkan *front stage* adalah ruang presentasi seorang seniman dalam hal ini adalah karya seni yang meliputi struktur visual, tema, teknik, media dan bagaimana seniman menyajikan karyanya.

Berdasarkan analisis terhadap masing-masing seniman, ditemukan bahwa setiap individu menggunakan pendekatan berbeda untuk menyampaikan identitas artistiknya, namun memiliki pola keterkaitan tertentu. Misalnya pada medium yang digunakan. Flavia Giulietta menggunakan *soft pastel* untuk menggambarkan sisi melankolis dan reflektif dirinya. Ivan Daniel mengeksplorasi *mix media* (lukisan, patung, dan digital) sebagai simbol dari proses penyembuhan dan spiritualitas. Karyo menggunakan keramik dalam bentuk repetitif sebagai representasi dari kritik terhadap budaya konsumsi, sementara Risha memilih kopi sebagai media pewarna alami. Gaya juga menjadi penanda kuat persona. Flavia menampilkan gaya realistis. Hikmatyar dengan gaya grafis *pop art* menunjukkan kecenderungan kritis terhadap sejarah visual. Searsa tampil ekspresif dengan figur perempuan dan warna-warna *vibrant*, yang menegaskan persona sebagai seniman perempuan dengan kepekaan sosial budaya yang kuat. Tema yang diangkat erat dengan personal, sosial, atau narasi budaya. Flavia mengeksplorasi eksistensi diri dari perspektif sosial. Ivan membahas resiliensi dan relasi spiritual. Karyo mengkritisi budaya konsumtif. Risha menghadirkan memori personal melalui fragmen visual. Hikmatyar merespon visual sejarah. Searsa menyuarakan posisi perempuan dalam budaya Sunda. Cara karya ditampilkan juga menjadi bagian dari persona. Flavia menata karyanya secara modular. Ivan menyajikan figur fiksi dalam format dua dan tiga dimensi. Karyo memanfaatkan instalasi berulang

sebagai metafora konsumerisme. Risha menata kertas modular dengan media kopi sebagai pengalaman sensorik yang personal.

Pada karya tugas akhir dalam Pameran *Ground:01* ini juga muncul dua kecenderungan pola. Terbagi menjadi dua pola utama, yakni personal-reflektif dan sosial-kritis. Pola pertama, yakni pola personal-reflektif yang ditunjukkan oleh Flavia, Ivan, dan Risha, di mana karya hadir sebagai bentuk katarsis, eksplorasi identitas, dan pemaknaan ulang pengalaman. Kedua, pola sosial-kritis yang ditunjukkan oleh Hikmatyar, Karyo, dan Searsa di mana karya menjadi media untuk merespons wacana sosial, budaya, dan historis.

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi akan pemahaman terhadap bagaimana seniman muda membentuk dan merepresentasikan identitas artistik mereka melalui karya. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan berbagai sektor seperti pendidikan dan institusi lain yang berbasis praktik reflektif namun tetap kontekstual. Selain itu, pendekatan penelitian yang menggabungkan pembacaan visual melalui kritik seni dan konsep dramaturgi mampu menghasilkan analisis yang cukup menyeluruh, terutama dalam menyingkap dinamika internal maupun eksternal dalam pembentukan persona artistik seniman muda dalam konteks karya tugas akhir institusi seni rupa Bandung.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak institusi seni dari berbagai wilayah serta menggunakan pendekatan interdisipliner seperti psikologi seni, sosiologi seni, studi media, atau etnografi visual yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggali bagaimana persona artistik diterima dan dimaknai oleh publik seni.

2. Bagi Pembaca Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa karya seni, khususnya karya tugas akhir, tidak hanya memuat nilai estetika, tetapi juga memuat identitas, pernyataan sosial, dan posisi seniman dalam konteks yang lebih luas. Dengan memahami karya sebagai ruang tafsir, pembaca umum diharapkan dapat lebih menghargai proses di balik penciptaan karya dan melihatnya sebagai bagian dari narasi hidup seniman muda yang sedang membentuk eksistensinya di dunia seni.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan seni berperan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter visual seniman muda. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk terus memberikan ruang eksplorasi yang seimbang antara praktik teknis, pengembangan konsep, dan refleksi personal. Karya tugas akhir sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai tugas akademik, tetapi sebagai ruang validasi identitas artistik mahasiswa yang perlu difasilitasi dengan ekosistem pameran, diskusi, dan kritik yang mendorong tumbuhnya sikap intelektual dan kritis.

